

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

#### **3.1 Subjek Perancangan**

Dalam perancangan ini, penulis akan menjabarkan subjek perancangan dari perancangan kampanye sosial mengenai Sifilis bagi ibu hamil. STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*) merupakan strategi untuk pendekatan pemasaran di era ini. Dari subjek perancangan ini penulis akan melakukan wawancara, FGD (*Fokus Group Discussion*) serta menyebarkan kuesioner.

##### **3.1.1 Geografis**

Geografis dari perancangan kampanye ini ditujukan pada ibu hamil maupun yang tidak hamil pada kota Jakarta khususnya. Berdasarkan kementerian Kesehatan RI, menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir (2016-2022) selain HIV, jumlah penderita Sifilis meningkat dua belas ribu menjadi hampir dua puluh satu ribu kasus, dengan penambahan tahunan rata-rata tujuh belas ribu sampai dua puluh ribu kasus. Total pasien ibu hamil yang terjangkit Sifilis hanya empat puluh persen yang menjalani pengobatan, sedangkan enam puluh persen berisiko menular dan menimbulkan cacat pada anak. Pernyataan tersebut didukung dari berita TvOneNews, (2022) bahwa DKI Jakarta berada di urutan nomor empat besar dari kasus Sifilis di Indonesia.

##### **3.1.2 Demografi**

###### **1. Usia : 26-35 tahun**

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 melaporkan bahwa kejadian Sifilis masih sering terjadi, dengan total lima koma enam juta kasus pada remaja dan orang dewasa berusia 15-49 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) juga mengatakan masa subur perempuan pada usia 15-49 tahun, namun

idealnya pada umur 20-35 tahun untuk mengurangi resiko kemahilan dini.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2022), bahwa presentasi wanita subur berusia (15-49). Setiap wilayah dari Jakarta mempunyai presentase yang tidak beda jauh.

2. Jenis kelamin : Perempuan

3. Pendidikan: SMA, S1

4. SES: B

Menurut Olusegun (2019) bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh factor demografi, pengetahuan, sikap, media, gaya hidup, dan teman sebaya, yang dapat meningkatkan resiko infeksi menular seksual.

Salah satu hambatan untuk melakukan skrining dikarenakan kurangnya dana pada status ekonomi yang lebih rendah. Serta perilaku dari masyarakat yang memiliki status ekonomi tinggi tidak menutup kemungkinan untuk terjangkit Sifilis karena *behavior* seksual yang bebas dan masih kurangnya awarness mengenai IMS (Infeksi Menular Seksual).

### 3.1.3 Psikografis

Perancangan ini ditujukan pada ibu hamil maupun tidak, dan untuk usia yang masih tergolong produktif, serta aktif menggunakan internet maupun media sosial. Berikut adalah beberapa gaya hidup dan perilaku dari subjek perancangan:

1. ibu hamil yang belum sepenuhnya mengetahui mengenai Sifilis.
2. ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga maupun yang memiliki pekerjaan.
3. ibu yang peduli akan kesehatan diri dan keluarga, serta terbuka pada konten edukasi.

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Penulis akan menggunakan metode dari landasan teori Robin Landa dari buku *Advertising by Design Second edition* (2010). Terdapat enam langkah yaitu *Overview*, *Strategy*, *Ideas*, *Design*, *Production*, dan *Implementation*. Menurut Landa (2010, h. 12-17), dari tahapan ini sudah mencakup seluruh rangkaian proses perancangan, dari tahap pertama pengumpulan informasi (*overview*), pemanfaatan data untuk merumuskan solusi (*strategy*), pengembangan ide kreatif (*ideas*), perancangan tampilan visual (*design*), produksi elemen kampanye (*production*), sampai penerapan pada media sasaran (*implementation*).

Langkah pertama dari *Overview* yaitu untuk memahami konteks dan juga mengumpulkan informasi kualitatif dan juga kuantitatif. Landa, (2010, h.14) *overview* merupakan tahap dimana lebih fokus pada pengumpulan informasi. Langkah kedua *Strategy*, untuk membuat rencana bagi pesan utama yang ingin disampaikan serta gaya bahasa atau nada komunikasi yang dipakai. Tahap ini juga memulai proses pembuatan *mind mapping*, *brainstorming* serta *creative brief*. Landa, (2010, h.15) pada tahap ini, proses desain belum dimulai, namun difokuskan pada analisis serta perencanaan solusi. Pada saat proses *Ideas*, yaitu untuk mengembangkan ide yang sudah terkumpulkan dan juga memulai mewujudkan karya dari ide tersebut. Landa, (2010, h.17) pengembangan ide dan juga desain proses penelitian, analisa, serta aerti terhadap data maupun informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. *Design* adalah langkah untuk menciptakan dari hasil ide yang sudah ditentukan. Ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata seperti visual, tulisan, warna, font, gambar, dan langkah sketsa visualisasi. Landa, (2010, h.21) ditahap ini dimulai dengan membuat sketsa kasar lalu dikembangkan menjadi rancangan yang lebih lengkap dan menyeluruh. Pada tahap *Production* dan *mplementasi*, rancangan yang sudah dibuat kemudian direalisasikan dan dijalankan.

#### 3.2.1 Overview

Pada tahap *overview*, penulis akan menganalisa permasalahan, menentukan target, dan menentukan *objectives*. Penulis juga mengumpulkan data-data dari hasil wawancara dengan dokter yang akan diwawancara dan

*focus group discussion*, serta menyebarkan kuesioner pada target. Wawancara tersebut akan membahas mengenai Sifilis pada ibu hamil dan apa saja dampak bagi kandungan ibu. Tahap ini akan membantu penulis untuk mengetahui lebih mengenai Sifilis dan menambah wawasan terhadap ibu hamil yang terjangkit Sifilis.

### **3.2.2 Strategy**

Dari hasil wawancara, penulis akan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Penulis juga akan memulai merancang pesan yang ingin dituangkan pada kampanye yang disalurkan melalui *costumer brief* dan *consumer journey*

### **3.2.3 Ideas**

Penulis akan mengembangkan ide yang sudah terkumpul, seperti melakukan mindmapping dan juga brainstorming untuk kampanye yang akan dilaksanakan. Penulis juga akan mencari ide yang baik untuk konsep dair kampanye mulai dari element desain yang akan digunakan maupun pesan yang akan disampaikan.

### **3.2.4 Design**

Penulis akan memulai untuk sketsa dari hasil ide yang sudah di kumpulkan dari tahap sebelumnya. Penulis juga akan memulai menggambarkan *key visual* dari kampanye tersebut, lalu *copywriting* untuk media yang akan dibuat. Penulis juga memulai memasukan warna, font, dan juga element yang akan digunakan untuk *key visual* dari kampanye.

### **3.2.5 Production**

Pada tahap ini, penulis akan memulai untuk memasukan desain yang sudah di rancang dari tahap yang sebelumnya. Penulis juga akan melakukan *mockup* desain pada media AISAS yang ditentukan.

### **3.2.6 Implementation**

Penulis akan memulai mengimplementasikan desain ke media AISAS yang sudah di tetapkan. Penulis akan mendapatkan *feedback* dari user atau target untuk dapat memperbaiki media yang kiranya masih kurang baik.

### 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis menggunakan *mixed methods* dalam pengumpulan data-data, yaitu dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Creswell, (2023, h. 5) pendekatan ini menggabungkan dua metode dalam satu rancangan penelitian serta kesimpulan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari integrasi data tersebut. Menurut Jaya, M. (2020, h. 6) kualitatif bisa didapatkan dari hasil kegiatan penelitian bisa berupa ucapan dalam wawancara, tulisan, ataupun perilaku dari yang diamati dari individu maupun kelompok dalam suatu kondisi. Sedangkan menurut Jaya, M. (2020, h. 6-7) kuantitatif lebih berfokus pada gejala maupun fenomena yang memiliki karakteristik yang ada di dalam hidup manusia yang biasa di namakan sebagai variabel.

Pengumpulan data yang dikumpulkan penulis di dapatkan dari wawancara, kuisioner, studi ekdidting, dan studi refrensi. Hal ini bertujuan agar dapat mengumpulkan data informasi terkait Sifilis pada ibu hamil serta dampak pada kandungan ibu. Hasil data yang sudah diperoleh oleh penulis juga akan menjadi acuan dan membantu penulis dalam merancangan proses kampanye.

#### 3.3.1 Wawancara

Menurut Hosifi dkk, (2014) wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang setidaknya yaitu antara pewawancara dan juga narasumber. Penulis akan melakukan wawancara dengan ahli. Penulis akan wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kelamin, serta dengan dokter spesialis kandungan. Kedua wawancara ahli tersebut akan membahas seputar dampak Sifilis pada ibu hamil, serta urgensi untuk perancangan ini. Menurut Spradley (1980) dalam membuat pertanyaan wawancara terbagi tiga jenis yaitu struktural, deskriptif, serta kontras. Pertanyaan wawancara akan dibuat berdasarkan teori Sugiyono (2014) pertanyaan wawancara yang bisa disebut baik ketika pertanyaan tersebut mengandung pertanyaan mengenai pendapat, pengalaman, pengetahuan, indra, emosi, serta demografis dari narasumber.

## 1. Wawancara A

Penulis akan melakukan wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kelamin bernama Dr. Wisyanti Siahaan, M. Ked (DV), Sp.DVE. Beliau melakukan praktek di rumah sakit Pertama Keluarga Summarecon Bekasi. Beliau merupakan lulusan fakultas kedokteran dari Universitas Indonesia, sedangkan DV dermatologi dari Universitas Sumatera Utara.

Berikut adalah pertanyaan wawancara menggunakan teori Sugiyono (2014) untuk Dokter SPK:

1. Apa yang biasanya dirasakan oleh ibu hamil yang terinfeksi Sifilis, dan apakah ada gejala yang bisa saya kenali melalui indera seperti penglihatan atau perasaan fisik tertentu?
2. Kapan gejala kulit akibat Sifilis biasanya mulai muncul setelah infeksi terjadi?
3. Kapan waktu terbaik untuk melakukan pemeriksaan Sifilis saat hamil berdasarkan pengalaman dokter menangani pasien?
4. Siapa saja di lingkungan sosial ibu hamil yang perlu mendapatkan informasi untuk mencegah penularan Sifilis?
5. Mengapa di beberapa orang saat terjangkit Sifilis bisa tidak menunjukkan gejala?
6. Apa dampak Sifilis terhadap kesehatan ibu dan bayi?
7. Siapa yang lebih rentan terinfeksi Sifilis? dari sisi ekonomi, umur, dan *behavior*.
8. Bagaimana cara mencegah Sifilis dengan cara yang efektif selain dengan cara menghindari hubungan bebas?

## 2. Wawancara B

Penulis akan melakukan wawancara dengan dokter kandungan bernama Dr. Rini Sofia, Sp. OG. Saat ini beliau praktek di rumah sakit rumah sakit Sentosa Bogor, rumah sakit Juliana Bogor, dan praktik

pribadi di Bogor. Beliau juga merupakan lulusan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Solo S2 (2011). Beliau juga berpengalaman selama 15 tahun sebagai dokter spesialis kandungan.

Berikut adalah pertanyaan wawancara menggunakan teori Sugiyono (2014) untuk Dokter Kandungan:

1. Bagaimana prevalensi atau seberapa sering kasus Sifilis pada ibu hamil yang biasanya ditemui di praktik sehari-hari?
2. Siapa yang paling besar berisiko saat ibu hamil terjangkit Sifilis? Ibu atau kandungan.
3. Kapan waktu terbaik untuk melakukan skrining Sifilis pada ibu hamil?
4. Apa saja tantangan atau hambatan yang sering ditemui dalam penanganan sifilis pada ibu hamil?
5. Mengapa beberapa ibu hamil bisa tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi Sifilis, dan bagaimana dokter menyarankan untuk meningkatkan kesadaran?
6. Siapa saja anggota keluarga atau pasangan yang perlu diperiksa jika ibu hamil terinfeksi Sifilis?
7. Apa penanganan dokter saat pasien ibu hamil terjangkit Sifilis, dan apa saja yang harus dilakukan oleh ibu hamil tersebut?
8. Di mana sebaiknya bayi yang lahir dari ibu dengan riwayat Sifilis diperiksa dan dirawat untuk memastikan tidak terjadi Sifilis kongenital?

### **3.3.2 Focus Group Discussion**

Menurut Krueger, (2015, h. 289) kelompok diskusi terarah (*focus group*) umumnya melibatkan 5 sampai 8 peserta meskipun jumlahnya bisa berkisar antara 4 hingga 12 orang, kelompok ini harus cukup kecil agar setiap anggota dapat menyampaikan pandangannya, namun juga cukup besar untuk mencakup beragam sudut pandang. Ditahap ini penulis akan melakukan FGD bersama ibu muda yang berusia 26-35 tahun, penulis juga akan mengumpulkan 5 ibu untuk FGD tersebut. Tujuan dari FGD ini untuk mengetahui pendapat dan pengetahuan dari para ibu mengenai Sifilis dan juga berfokus



pada stigma dari sosial mengenai orang yang terjangkit Sifilis. Hasil dari FGD tersebut akan membantu penulis dalam merancang website mengenai Siiflis khususnya bagi ibu hamil.

Berikut adalah pertanyaan untuk Focus Group Discussion:

1. Apa yang Ibu ketahui tentang penyakit sifilis, terutama yang terjadi pada ibu hamil?
2. Menurut Ibu seberapa penting untuk mengetahui status sifilis selama kehamilan?
3. Menurut ibu mengapa masih banyak ibu diluar sana yang masih belum mengetahui tentang Sifilis?
4. Di mana Ibu biasanya mendapatkan informasi terkait tentang Sifilis?
5. Kapan menurut Ibu waktu yang tepat untuk mulai edukasi tentang penyakit menular seksual seperti Sifilis terutama pada ibu?
6. Menurut ibu upaya apa yang bisa dilakukan agar ibu diluar sana bisa terhindar dari Sifilis?
7. Menurut ibu cara seperti apa yang bisa dilakukan bagi para ibu diluar sana untuk melindungi diri dari Sifilis?
8. Apakah ibu sebelumnya pernah melakukan skrining sebelumnya? Jika tidak, apa hambatan ibu (tidak tahu informasi tentang skrining, malu, atau takut)
9. Bagaimana sebaiknya penanganan atau pendekatan dari tenaga kesehatan agar ibu hamil tidak merasa takut atau malu memeriksakan Sifilis?
10. Menurut ibu seperti apa cara terbaik untuk menyampaikan edukasi tentang Sifilis?



### 3.3.3. Kuesioner

Menurut Subasman & Aliyyah (2024) kuesioner merupakan alat yang penting dalam penelitian kuantitatif, kuesioner akan berguna secara efisien untuk mengumpulkan data dari responden. Penulis akan membuat pertanyaan kuesioner yang akan di bagikan pada ibu rumah tangga atau ibu yang sedang mengandung. Pertanyaan kuesioner akan berfokus pada Sifilis dan apa yang diketahui oleh target mengenai dampak sifilis terutama pada ibu hamil. Pertanyaan kuesioner akan dibuat dengan berdasarkan Swarjana (2022) untuk mengetahui lebih dalam mengenai variabel pengetahuan, terdapat jenis kuesioner yang umum digunakan, seperti dengan pilihan jawaban benar, salah, dan tidak tahu. Berikut adalah pertanyaan kuesioner menggunakan teori Swarjana (2022).

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	Pilihan Ganda
1. Apa penyebab utama dari Sifilis? (jawaban: c)	a. Berbagi jarum suntik tidak steril b. Menggunakan toilet umum yang kotor c. Hubungan seksual bebas tanpa perlindungan d. Transfusi darah yang tidak melalui pemeriksaan
2. Sifilis bisa ditularkan dengan berbagai cara, Melalui apa lagi Sifilis bisa ditularkan? (jawaban: a)	a. Melalui air liur b. Melalui udara terbuka seperti batuk atau bersin c. Melalui benda dari penderita Sifilis d. Melalui bersentuhan kulit
3. Apa saja tanda dari gejala Sifilis? (jawaban: a)	a. Bercak ruam merah di telapak tangan atau kaki b. Batuk lama disertai darah c. Nyeri dibagian perut serta demam tinggi dan menggigil

	d. Mual hebat dan muntah terus-menerus
4. Apakah orang yang terjangkit Sifilis bisa saja tidak menunjukkan gejala? (jawaban: c)	<p>a. Tidak, hanya terjadi pada bayi baru lahir dari ibu hamil yang terjangkit Sifilis</p> <p>b. Tidak, sifilis selalu langsung terlihat dengan luka di sekitar alat vital</p> <p>c. Ya, pada tahap tertentu sifilis bisa tidak bergejala meskipun infeksi ada</p> <p>d. Ya, karena infeksi bakteri pasti menimbulkan demam</p>
5. Apa dampak buruk dari ibu hamil yang terinfeksi Sifilis? (jawaban: c)	<p>a. Bayi menjadi lebih rentan setelah lahir</p> <p>b. Tidak ada pengaruh pada janin, hanya ibu yang sakit</p> <p>c. Bayi bisa lahir cacat, atau prematur</p> <p>d. Bayi lahir dengan berat badan rendah dan sakit</p>
6. Skrining dilakukan untuk para ibu yang sedang mengandung. Apa guna dari skrining? (jawaban: c)	<p>a. Untuk memprediksi kelainan pada bayi</p> <p>b. Untuk memprediksi jenis kelamin dan berat badan bayi</p> <p>c. Untuk mendeteksi dini IMS</p> <p>d. Untuk meningkatkan stamina ibu selama hamil</p>
7. Bagaimana cara penularan Sifilis dari ibu ke kandungannya? (jawaban: a)	<p>a. Melalui saat persalinan</p> <p>b. Melalui ASI setelah melahirkan</p> <p>c. Melalui udara saat ibu batuk</p> <p>d. Melalui makanan yang dikonsumsi ibu</p>

8. Bagaimana cara penanggulangan ibu hamil pada Sifilis? (jawaban: b)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsumsi imunostimulan alami untuk meningkatkan daya tahan tubuh</li> <li>b. Melakukan tes skrining serta pengobatan</li> <li>c. Suplementasi zat besi untuk mencegah komplikasi</li> <li>d. Terapi relaksasi dan perawatan prenatal rutin</li> </ul>
9. Bakteri apa penyebab Sifilis? (jawaban: c)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Chlamydia trachomatis</li> <li>b. Neisseria gonorrhoeae</li> <li>c. Treponema pallidum</li> <li>d. Escherichia coli</li> </ul>
10. Bayi yang sudah terinfeksi Sifilis disebut apa? (jawaban: a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sifilis kongenital</li> <li>b. Sifilis herediter</li> <li>c. Sifilis neonatalis</li> <li>d. Sifilis perinatal</li> </ul>
11. Cara apa yang bisa dilakukan untuk menghindari Sifilis? (jawaban: b)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan vaksinasi rutin untuk mencegah semua IMS</li> <li>b. Menghindari hubungan seksual bebas</li> <li>c. Menghindari penggunaan toilet umum yang tidak bersih</li> <li>d. Mengonsumsi antibiotik secara berkala</li> </ul>
12. Apa pengobatan Sifilis jika sudah terinfeksi? (jawaban: a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan</li> <li>b. Konsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh</li> <li>c. Pemberian obat antivirus secara berkala</li> <li>d. Terapi detoksifikasi darah di klinik alternatif</li> </ul>

13. Kapan waktu terbaik untuk melakukan skrining Sifilis pada ibu hamil? (jawaban: a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada trimester 1</li> <li>b. Pada trimester 2</li> <li>c. Menjelang persalinan</li> <li>d. Setelah bayi lahir untuk memastikan kondisi ibu</li> </ul>
14. Pada tahap awal Sifilis (primer), apa gejala utama Sifilis? (jawaban: a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luka kecil di area alat vital</li> <li>b. Demam tinggi dan sakit kepala parah</li> <li>c. Bengkak pada perut bagian bawah</li> <li>d. Ruam merah di seluruh tubuh</li> </ul>
15. Apa dampak Sifilis pada ibu yang sedang mengandung? (jawaban: c)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merasakan mual yang hebat</li> <li>b. Turunnya trombosit darah</li> <li>c. Kerusakan pada otak</li> <li>d. Hilangnya indra perasa lidah</li> </ul>

### 3.3.4 Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting pada kampanye yang ada di Indonesia kampanye terlebih lagi pada media *website*. Penulis akan mengambil tiga kampanye sosial media utamanya berupa *website* dan akan di analisa dengan menggunakan SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*). Dengan begitu penulis akan mendapatkan *insight* dari setiap kampanye yang dianalisa untuk perancangan *website*.

### 3.3.5 Studi Refrensi

Penuslis akan melakukan studi refrensi dengan tujuan untuk bisa menjadi salah satu acuan untuk perancangan yang akan dibuat. Penulis akan menggunakan tiga kampanye sosial *website* untuk di analisa, dengan begitu *insight* yang di dapatkan akan di terapkan. Penulis juga akan menggunakan SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*) untuk menganalisa.